

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL EFFICACY,  
OVERCONFIDENCE, COGNITIVE DISSONANCE DAN ILLUSSION OF  
CONTROL TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR DI  
SURABAYA**

**Novi Ariska<sup>1</sup>**

*E-mail : novika336@gmail.com*

**Sugiyanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Dr. Soetomo Surabaya

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh *Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance dan Illussion of Control* terhadap *Keputusan Investasi* pada Investor di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 72 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) *Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance dan Illussion of Control* secara simultan berpengaruh terhadap keputusan investasi. (2) *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi. (3) *Financial Efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi. (4) *Overconfidence* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi. (5) *Cognitive Dissonance* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi. (6) *Illussion of Control* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi. (7) *Financial Literacy* adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Keputusan Investasi dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance, Illussion of Control* dan Keputusan Investasi.

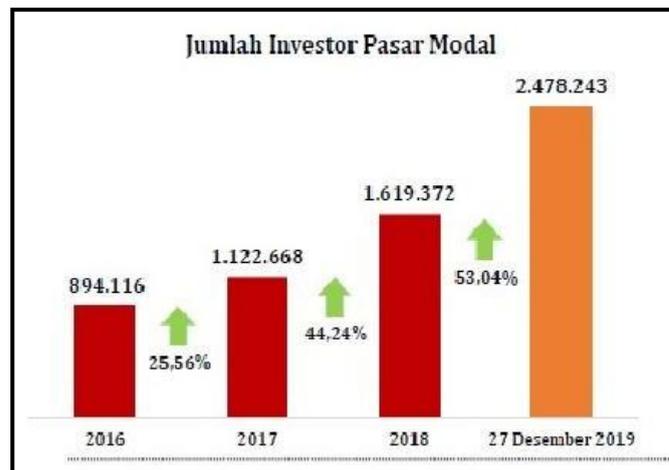
**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to analyze the effects of financial literacy, financial efficacy and cognitive bias on investment decisions in investors in Surabaya. The study is using a method of quantitative with the technique of taking samples of purposive sampling and produce a number of samples as many as 76 respondents . The results of this study indicate that : (1) Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance and Illussion of Control in the simultaneous effect of the decision of investment . (2) Financial Literacy has a significant positive effect on investment decisions . (3) Financial Efficacy has a significant positive effect on investment decisions . (4) Overconfidence has no significant positive effect on investment decisions . (5) Cognitive Dissonance has no significant positive effect on investment decisions Illusion of Control has no significant positive effect on investment decisions . (6) Financial Literacy is the most dominant variable affecting investment decisions in this study .*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidencence, Cognitive Dissonance, Illussion of Control and Investment Decisions.*

## I. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin pesat, dimana semakin banyak pihak baik kalangan pengusaha, investor, kreditor, pemasok, pemerintah ataupun masyarakat mulai tertarik untuk berinvestasi pada saham. Peningkatan ini tercermin pada *Single Investor Identification* (SID) atau jumlah investor perorangan berdasarkan data dari KSEI yang menunjukkan peningkatan pada empat tahun terakhir yaitu dari 2016 – 27 Desember 2019 pada gambar 1.



**Gambar 1: Pertumbuhan Total Jumlah Single Investor Identification(SID) Keseluruhan tahun 2016 – 27 Desember 2019**

Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per akhir Desember 2019 menunjukkan jumlah investor dari 2016 hingga Desember 2019, jumlah *Single Investor Identification* (SID) tumbuh 53,04 % menjadi 2.478.243 SID. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan *Single Investor Identification* (SID) terkonsolidasi yang terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksadana, Surat Berharga Negara (SBSN) dan efek lain yang tercatat di KSEI. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) Jawa Timur menempati urutan ketiga jumlah investor terbanyak dari 34 provinsi di Indonesia. Jumlah investornya mencapai 139.187 dan dari jumlah tersebut tercatat bahwa Kota Surabaya memiliki jumlah investor tertinggi daripada kota lainnya di Jawa Timur yaitu sebanyak 48.626 *Single Investor Identification* (SID).

Jumlah investor yang semakin banyak dan aktivitas perdagangan yang tinggi, akan meningkatkan keputusan investasi yang lebih banyak. Dalam menentukan keputusan investasi, investor dihadapkan oleh beberapa pertimbangan. Pertimbangan tersebut antara lain bonafiditas perusahaan, prospek usaha emiten, dan lain – lain. Pertimbangan – pertimbangan tersebut dapat mempengaruhi tindakan seorang investor dalam mengambil keputusan investasi (Pradhana, 2018). Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output. Untuk itu diperlukan pengetahuan keuangan atau literasikeuangan yang baik sebelum melakukan investasi (Putri & Hamidi, 2019).

Ada beberapa penelitian yang telah mengangkat topik tentang Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance dan Illusion of Control. Pada penelitian (Bhaskara, 2017) menyatakan bahwa variabel Financial Literacy memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal yang sama diungkapkan dalam temuan (Putri & Hamidi, 2019) bahwa variabel Financial Literacy juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pradhana, 2018) yang menunjukkan variabel Financial Literacy tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pada penelitian (Putri & Hamidi, 2019) variabel Financial Efficacy terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal yang sama diungkapkan dalam temuan (Pangestika & Rusliati, 2019) bahwa variabel Financial Efficacy juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhaskara, 2017) yang menunjukkan variabel Financial Efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian (Jannah & Ady, 2017) menunjukkan bahwa Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Iramani, 2014) yang menunjukkan bahwa Overconfidence tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian (Rakhmatulloh & Asandimitra, 2019) yang menyatakan bahwa Overconfidence tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pada penelitian (Setiawan et al., 2018) menunjukkan bahwa Cognitive Dissonance tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal yang sama diungkapkan dalam penelitian (Afriani & Halmawati, 2019) bahwa variabel cognitive dissonance juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Tetapi hal berbeda diungkapkan oleh (Manuel & Mathew, 2017) bahwa cognitive dissonance memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Pada penelitian (Pradhana, 2018) menunjukkan bahwa Illusion of Control berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Umairoh, 2012) yang menunjukkan bahwa Illusion of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal yang sama diungkapkan dalam temuan (Pradikasari & Isbanah, 2018) bahwa variabel illusion of control juga tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Merujuk pada latar belakang yang telah dibahas, termasuk fenomena meningkatnya jumlah investor dan aktivitas jual beli para investor di Indonesia yang telah ditunjukkan melalui grafik, serta merujuk pada penelitian terdahulu yang menghasilkan *research gap*, maka perlu adanya penelitian yang berkaitan dengan variabel – variabel Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance, Illusion of Control dan pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi.

## II. KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Keputusan Investasi

Menurut (Halim, 2015) investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah

untuk menghasilkan return yang tinggi. Sedangkan tujuan investasi yang lebih luas adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Menurut (Puspitaningtyas, 2012) keputusan investasi adalah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham.

### **Financial Literacy**

Menurut (Widayati, 2012) menjelaskan bahwa literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Menurut (Coskuner, 2016) Literasi keuangan adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif.

### **Financial Efficacy**

Menurut (Brandon & Smith, 2009) Efikasi keuangan ialah keyakinan positif padakemampuan untuk berhasil dalam mengelola uang . (Peter Garlans Sina, 2013) menyatakan bahwa efikasi keuangan mampu meningkatkan cara pengelolaan keuangan sehingga kepuasan keuangan dapat dirasakan. (Danes & Haberman, 2007) menyatakan bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh pada keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan para remaja.

### **Overconfidence**

Menurut (Nofsinger, 2005) Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. Overconfidence akan membuat investor menjadi overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan underestimate terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih – lebihkan kemampuan yang dimiliki. Overconfidence juga dapat menyebabkan investor menanggung risiko yang lebih besar dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Dengan kata lain orang yang overconfidence lebih memandang suatu risiko itu rendah dan sebaliknya, orang yang tidak overconfidence lebih memandang suatu risiko itu tinggi (Wulandari & Iramani, 2014).

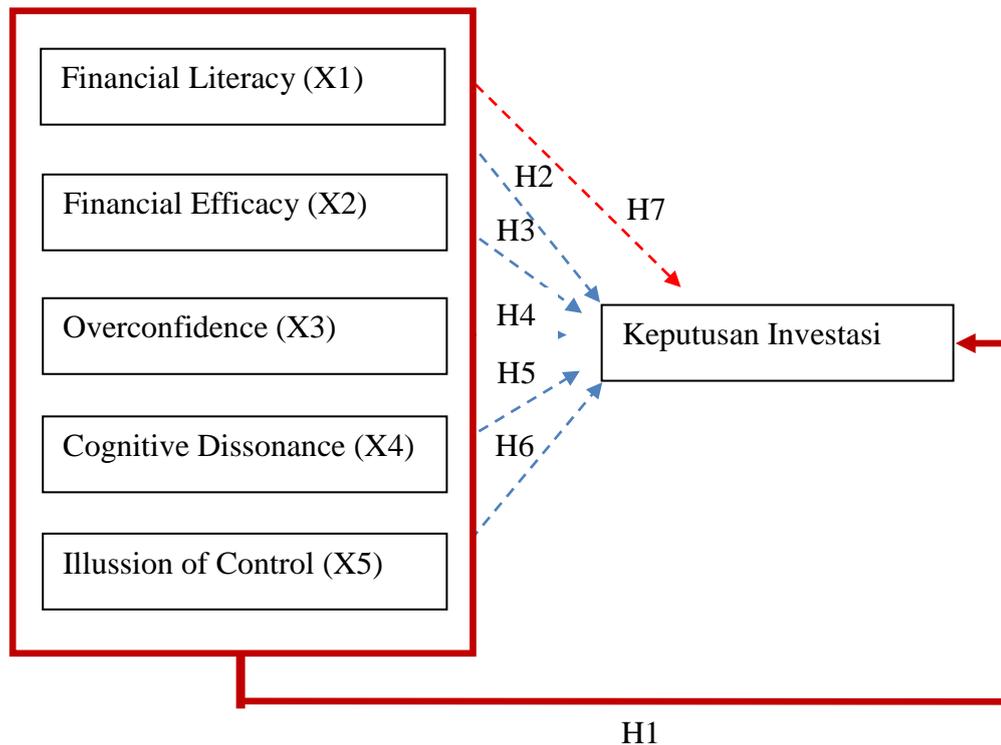
### **Cognitive Dissonance**

Menurut (Pompian, 2006) cognitive dissonance bias adalah situasi dimana orang tidak nyaman dengan informasi baru yang ia dapatkan ini mampu menimbulkan keraguan pada pengertian awal yang telah dipahami. Menurut (Umairah, 2012) Cognitive dissonance adalah keadaan ketidakseimbangan yang terjadi ketika cognitive itu sendiri tidak sesuai. Suatu keadaan atau situasi ketika konflik munculdari informasi baru yang diperoleh berbeda dengan pemahaman yang sudah diterima sebelumnya.

### **Illusion of Control**

Menurut (Ullah, 2015) Illusion of Control adalah bias yang membuat seseorang seakan – akan mampu mengontrol apa yang mereka putuskan, namun kenyataannya tidak. Menurut (Pompian, 2006) investor yang memiliki sifat illusion of control, maka investor lebih menyukai saham dibandingkan obligasi, karena investor menyukai risiko tinggi dan tidak dapat mengendalikan perilakunya.

**Kerangka Konseptual**



- - - - - : Secara Parsial
- : Secara Simultan
- . - . - : Dominan

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : Diduga Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance, Illusion of Control secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya.
- H2 : Diduga Financial Literacy berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Surabaya.
- H3 : Diduga Financial Efficacy berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Surabaya.
- H4 : Diduga Overconfidence berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Surabaya.
- H5 : Diduga Cognitive Dissonance berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Surabaya.
- H6 : Diduga Illusion of Control berpengaruh terhadap keputusan investasi pada investor di Surabaya.

H7: Diduga variabel Financial Literacy *berpengaruh dominan* terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya.

### III. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif lebih menitikberatkan pada pembuktian hipotesis secara empiris. Pendekatan ini mencoba mengukur suatu konsep masalah dengan penggunaan variabel sehingga lebih mudah dipahami secara statistik. Teknik analisa yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis regresi.

**Tabel 1:**  
**Definisi, Identifikasi, dan Indikator Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Kode
Financial Literacy	Financial Literacy adalah tentang kemampuan memahami uang dan keuangan serta mampu percaya diri menerapkan pengetahuan itu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif. (Coskuner, 2016)	1. Pengelolaan Keuangan	If11
		2. Pengetahuan Mengenai Investasi	If12
		3. Memahami Instrumen Keuangan	If13
		4. Pengetahuan Tentang Pengendalian Risiko	If14
Financial Efficacy	Financial Efficacy ialah keyakinan positif pada kemampuan untuk berhasil dalam mengelola uang. (Brandon & Smith, 2009)	1. Magnitude 2. Strength 3. Generality	Ife1 Ife2 Ife3
Overconfidence	Overconfidence adalah perasaan percaya diri secara berlebihan. Overconfidence akan membuat investor menjadi overestimate terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan underestimate terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih – lebihkan kemampuan yang dimiliki. (Nofsinger, 2005)	1. Percaya Pada Kemampuan Diri Sendiri	Io1
		2. Percaya Pada Pengetahuan yang Dimiliki	Io2
		3. Tingkat Keyakinan yg Tinggi Tdp Keputusan yang dilakukan	Io3
		4. Keyakinan yang tinggi terhadap ketepatan dlm memprediksi kejadian yang akan datang.	Io4

Cognitive Dissonance	Cognitive dissonance adalah keadaan ketidakseimbangan yang terjadi ketika cognitive itu sendiri tidak sesuai. Suatu keadaan atau situasi ketika konflik muncul dari informasi baru yang diperoleh berbeda dengan pemahaman yang sudah diterima sebelumnya. (Umairoh, 2012)	1. Meyakini Kebenaran Informasi Awal yg Didapat	Icd1
		2. Terjadi Keraguan Ketika Ada Informasi Baru	Icd2
		3. Pengabaian Thdp Informasi – informasi yg Bertentangan dgn Keyakinan	Icd3
Illussion of Control	Illussion of Control adalah bias yang membuat seseorang seakan – akan mampu mengontrol apa yang mereka putuskan, namun kenyataanya tidak. (Ullah, 2015)	1. Keyakinan dapat mengatasi dengan baik semua masalah yang akan timbul kedepannya	Iic1
		2. Keyakinan dapat melakukan antisipasi jika terjadi masalah di tengah jalan	Iic2
Keputusan Investasi	Keputusan Investasi adalah keputusan untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan kepemilikan saham. (Puspitaningtyas, 2012)	1. Pencarian Informasi	Iki1
		2. Melakukan Perhitungan Secara Cepat dan Cermat	Iki2
		3. Melakukan Evaluasi Portofolio	Iki3
		4. Mengalokasikan / Realokasi Modal	Iki4

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh investor yang ada di kota Surabaya, baik pria maupun wanita yang berinvestasi pada aset keuangan yang ada di kota Surabaya. Menurut (Sugiyono, 2011) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik menentukan ukuran sampel dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu untuk jumlah populasidiketahui dan jumlah populasi tidak diketahui. Dalam penelitian ini, jumlah populasinya tidak diketahui sehingga penentuan ukuran sampel dari populasi menggunakan teori yang dikembangkan dari (Malhotra, 1993) untuk menentukan sampel dari populasi, ditetapkan sesuai dengan variabel atau butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Menurutnya, jumlah sampel (reponden) paling sedikit 4 atau 5 kali jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 6 variabel, maka sampel minimalnya 30 (6 x 5).

Adapun penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk melakukan pemilihan responden seperti memenuhi kriteria usia dan lamaberinvestasi. Terdapat 72 sampel yang dapat diolah dan dianalisis, secara metodologi jumlah sampel tersebut telah memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis kuantitatif.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2:**  
**Karakteristik Responden**

Kriteria	Jumlah	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – Laki	52	72,2%
Perempuan	20	27,8%
TOTAL	72	
<b>Usia</b>		
21 – 30	63	87,5%
31 – 40	6	8,3%
41 – 50	2	2,8%
51 – 60	1	1,4%
TOTAL	72	
<b>Pendidikan</b>		
S3	1	1,4%
S2	2	2,8%
S1	53	73,6%
Diploma	6	8,3%
SMA/Sederajat	10	13,9%
TOTAL	72	
<b>Jenis Investasi</b>		
Saham	62	86,1
Reksadana	7	9,7
Deposito	1	1,4
Obligasi	1	1,4
Semua Jenis	1	1,4
TOTAL	72	
<b>Lama Berinvestasi</b>		
> 2 Tahun (Lebih atau sama dengan 2 tahun)	72	100%

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

Berdasarkan tabel karakteristik di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki – laki, berusia antara 21 – 30 tahun, tingkat pendidikan S1, Berinvestasi saham dan lama berinvestasi lebih dari 2 tahun.

## 2. Hasil Pengujian Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Untuk menguji apakah kuesioner yang telah dibuat adalah suatu pengukuran yang valid dan memiliki kecermatan yang tinggi. Uji validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Hasil uji validitas menggunakan analisis product moment menunjukkan bahwa ke - 5 variabel yang dianalisis adalah valid.

**Tabel 3:**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Perbandingan r hitung dg r tabel	Keputusan
Financial Literacy	r hitung > r tabel	Valid
Financial Efficacy	r hitung > r tabel	Valid
Overconfidence	r hitung > r tabel	Valid
Cognitive Dissonance	r hitung > r tabel	Valid
Illussion of Control	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran dari kuesioner tetap konsisten setelah dilakukan berulang – ulang kali terhadap subyek dan dalam kondisi yang sama. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka cronbach alpha dengan r tabel. Apabila nilai alpha lebih besar dari r tabel maka item – item kuesioner yang digunakan dinyatakan reliable atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari r tabel maka item – item kuesioner yang digunakan dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Untuk r tabel dapat melihat tabel r dengan signifikansi 5% dan df 70 sehingga diketahui nilai r tabel sebesar 0,2319. Perhitungan df :

$$\begin{aligned} Df &= n - 2 \\ &= 72 - 2 \\ &= 70 \end{aligned}$$

**Tabel 4:**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	r Tabel	Keterangan
Financial Literacy (X1)	0,698	0,2319	Reliabel
Financial Efficacy (X2)	0,805	0,2319	Reliabel
Overconfidence (X3)	0,869	0,2319	Reliabel
Cognitive Dissonance (X4)	0,625	0,2319	Reliabel
Illussion of Control (X5)	0,865	0,2319	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,678	0,2319	Reliabel

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dan sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data yang telah terkumpul berdistribusi tidak normal.

**Tabel 5:**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,31736994
	Absolute	,066
Most Extreme Differences	Positive	,046
	Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		,563
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,909 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen, jika ditemukan korelasi antar variabel independen maka terdapat masalah multikolinearitas apabila nilai VIF lebih besar dari 10,00 atau dengan melihat nilai tolerance. Apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 6:**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Financial Literacy (X1)	0,680	1,470	Tdk terjadi multikolinearitas
Financial Efficacy (X2)	0,423	2,366	Tdk terjadi multikolinearitas
Overconfidence (X3)	0,348	2,875	Tdk terjadi multikolinearitas
Cognitive Dissonance (X4)	0,742	1,348	Tdk terjadi multikolinearitas
Illusion of Control (X5)	0,429	2,330	Tdk terjadi multikolinearitas

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dengan tingkat signifikansi 5%.

**Tabel 7:**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Correlations					
		FL	FE	O	CD	loC	Unstandar dized Residual
S p e a r m a n' s r h o	Correlation Coefficient	1,000	,319**	,265*	,271*	,230	-,003
	FL (X1)						
	Sig. (2-tailed)	.	,006	,025	,021	,052	,978
	N	72	72	72	72	72	72
	Correlation Coefficient	,319**	1,000	,604**	,156	,572**	,054
	FE (X2)						
	Sig. (2-tailed)	,006	.	,000	,190	,000	,655
	N	72	72	72	72	72	72
	Correlation Coefficient	,265*	,604**	1,000	,365**	,642**	,067
	O (X3)						
	Sig. (2-tailed)	,025	,000	.	,002	,000	,578
	N	72	72	72	72	72	72
	Correlation Coefficient	,271*	,156	,365**	1,000	,301*	,006
	CD (X4)						
	Sig. (2-tailed)	,021	,190	,002	.	,010	,960
N	72	72	72	72	72	72	
Correlation Coefficient	,230	,572**	,642**	,301*	1,000	,035	
loC (X5)							
Sig. (2-tailed)	,052	,000	,000	,010	.	,769	
N	72	72	72	72	72	72	
Correlation Coefficient	-,003	,054	,067	,006	,035	1,000	
Unstandardized							
Sig. (2-tailed)	,978	,655	,578	,960	,769	.	
Residual							
N	72	72	72	72	72	72	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kelima variabel lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi dengan melihat apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya pada model regresi. Dapat dikatakan tidak terjadi penyimpangan

apabila tidak ditemukan autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan membandingkan hasil durbin Watson dengan tabel DW, maka dasar keputusannya yaitu terjadi autokorelasi jika  $DW < dL$  atau  $DW > (4 - dL)$ . Tidak terjadi autokorelasi jika  $DW > dU$  atau  $DW < (4 - dU)$ . Diketahui jumlah sampel  $n = 72$  dan jumlah variabel independen  $k = 5$ . Maka nilai durbin Watson  $dL = 1,4732$  dan  $dU = 1,7688$ .

**Tabel 8:**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,634	1,366	2,100

a. Predictors: (Constant), Illussion of Control, Cognitive Dissonance, Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

Berdasarkan output di atas terlihat hasil DW adalah 2,100 lebih besar dari batas atas dU yakni 1,7688 dan kurang dari  $(4 - dU) = 2,2312$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil output pengujian koefisien determinasi.

**Tabel 9:**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,812 <sup>a</sup>	,660	,634	1,366

a. Predictors: (Constant), Illussion of Control (X5), Cognitive Dissonance(X4), Financial Literacy (X1), Financial Efficacy (X2), Overconfidence (X3)

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

Dari output model summary, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,660 atau 66 %. Artinya Financial Literacy (X1), Financial Efficacy (X2), Overconfidence (X3), Cognitive Dissonance (X4) dan Illussion of Control (X5) berpengaruh terhadap Keputusan Investasi (Y) sebesar 66 %. Sedangkan sisanya ( $100\% - 66\% = 34\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar 5 (lima) variabel di atas. Nilai R Square yaitu sebesar 0,812, jika nilai R Square semakin mendekati 1 maka pengaruhnya semakin kuat.

**b. Uji F**

Uji F digunakan untuk menghitung pengaruh secara keseluruhan (simultan) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam pengujian ini, menggunakan tingkat signifikansi (probabilitas) 0,05. Dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dan umlah variabel independen adalah 5 sehingga untuk melihat nilai t tabel adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k ; n - k) \\ &= (5 ; 72 - 5) \\ &= (5 ; 67) \end{aligned}$$

Setelah melihat tabel F maka ditemukan nilai F tabel adalah sebesar 2,35.

**Tabel 9:**  
**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	238,768	5	47,754	25,579	,000 <sup>b</sup>
Residual	123,218	66	1,867		
Total	361,986	71			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), Illussion of Control (X5), Cognitive Dissonance (X4), Financial Literacy (X1), Financial Efficacy (X2), Overconfidence (X3)

Sumber : Output SPSS (Data diolah penulis)

➤ Pengujian Hipotesis 1

- $H_0 = F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$  ; Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance dan Illussion of Control tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.
- $H_1 = F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ; Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance dan Illussion of Control berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai F hitung sebesar 25,579 lebih besar dari F tabel 2,35 dan nilai signifikansi (Sig) adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance dan Illussion of Control berpengaruh secara simultan terhadap pengambilan keputusan investasi.

**c. Uji T**

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95 %, maka nilai  $\alpha$  pada penelitian ini sebesar 0,05. Sehingga untuk melihat nilai pada t tabel dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut.

$$t \text{ tabel} = (\alpha ; n - k)$$

$$= ( 0,05 ; 72 - 5 )$$

$$= ( 0,05 ; 67 )$$

Jadi dengan nilai t sebesar 0,05 dan nilai df sebesar 67 dapat diketahui nilai t tabel sebesar 1,6679.

**Tabel 10:**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,421	1,296		2,640	,010
1 Financial Literacy (X1)	,334	,076	,383	4,398	,000
Financial Efficacy (X2)	,365	,136	,297	2,689	,009
Overconfidence (X3)	,152	,094	,197	1,621	,110
Cognitive Dissonance (X4)	,065	,074	,073	,870	,388
Illussion of Control (X5)	,096	,160	,065	,597	,553

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)

➤ Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis dalam uji t yaitu :

- i.  $H_0 = \beta = 0$  ; Financial Literacy (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).
- ii.  $H_1 = \beta > 0$  ; Financial Literacy (X1) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,334 lebih besar dari 0 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya financial literacy (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Jika dilihat dari sisi t hitung dan t tabel diperoleh t hitung sebesar 4,398 lebih besar dari t tabel 1,6679 dan nilai signifikansi (Sig) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya financial literacy (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

➤ Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis dalam uji t yaitu :

- i.  $H_0 = \beta = 0$  ; Financial Efficacy (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).
- ii.  $H_1 = \beta > 0$  ; Financial Efficacy (X2) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,365 lebih besar dari 0 dan nilai signifikansi 0,009 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya financial efficacy (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Jika dilihat dari sisi t hitung dan t tabel diperoleh t hitung sebesar 2,689 lebih besar dari t tabel 1,6679 dan nilai signifikansi (Sig) 0,009 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya financial efficacy (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

➤ Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis dalam uji t yaitu :

- i.  $H_0 = \beta = 0$  ; Overconfidence (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).
- ii.  $H_1 = \beta > 0$  ; Overconfidence (X3) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,152 lebih besar dari 0 dan nilai signifikansi 0,110 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya overconfidence (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Jika dilihat dari sisi t hitung dan t tabel diperoleh t hitung sebesar 1,621 lebih kecil dari t tabel 1,6679 dan nilai signifikansi (Sig) 0,110 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya overconfidence (X3) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

➤ Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis dalam uji t yaitu :

- i.  $H_0 = \beta = 0$  ; Cognitive Dissonance (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).
- ii.  $H_1 = \beta > 0$  ; Cognitive Dissonance (X4) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,065 lebih besar dari 0 dan nilai signifikansi 0,388 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya cognitive dissonance (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Jika dilihat dari sisi t hitung dan t tabel diperoleh t hitung sebesar 0,870 lebih kecil dari t tabel 1,6679 dan nilai signifikansi (Sig) 0,388 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya cognitive dissonance (X4) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

➤ Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis dalam uji t yaitu:

- i.  $H_0 = \beta = 0$  ; Illusion of Control (X5) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).
- ii.  $H_1 = \beta > 0$  ; Illusion of Control (X5) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear diperoleh nilai  $\beta$  sebesar 0,096 lebih besar dari 0 dan nilai signifikansi 0,553 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak,

artinya illusion of control (X5) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

Jika dilihat dari sisi t hitung dan t tabel diperoleh t hitung sebesar 0,597 lebih kecil dari t tabel 1,6679 dan nilai signifikansi (Sig) 0,553 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, artinya illusion of control (X5) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi (Y).

➤ **Pengujian Hipotesis 7**

**Penentuan Variabel yang Paling Dominan**

Variabel Financial Literacy (X1) adalah variabel yang mempunyai koefisien beta paling tinggi dengan nilai sebesar 0,383. Artinya, variabel Financial Literacy (X1) pengaruhnya lebih dominan dibandingkan dengan variabel yang lain.

## **V. KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial Literacy, Financial Efficacy, Overconfidence, Cognitive Dissonance dan Illusion of Control secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Financial Literacy berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi.
3. Financial Efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi.
4. Overconfidence berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.
5. Cognitive Dissonance berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.
6. Illusion of Control berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Keputusan Investasi.
7. Financial Literacy adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi Keputusan Investasi dalam penelitian ini.

### **Saran dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti bisa mempertahankan dan meningkatkan Financial Literacy dan Financial Efficacy dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya Financial Literacy kepada para responden sebelum mengisi kuesioner. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menambahkan variabel – variabel lain yang memiliki kemungkinan berpengaruh pada seorang investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi, serta menambahkan jumlah responden agar penelitiannya lebih akurat.

Dalam penelitian ini penulis hanya bisa mendapatkan sampel / responden berjumlah 72, karena adanya keterbatasan waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., & Halmawati. (2019). *Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang Melakukan Investasi di Bursa Efek Indonesia)*. Vol 1 No 4 (2019): Seri A.
- Bhaskara, W. P. (2017). *Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan dan Faktor Demografi pada Keputusan Investasi Pasar Keuangan Keluarga di Surabaya*.
- Brandon, D. P., & Smith, C. M. (2009). *Prospective Teachers ' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy*. 27(1).
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and behavior: A Gendered view. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18, 48–60.
- Coskuner, S. (2016). Understanding Factors Affecting Financial Satisfaction. The Influence of Financial Behavior, Financial Knowledge and Demographics. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, Vol 2 No., 377–385.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar - dasar Audit Laporan Keuangan)* (Edisi Ke 5). UPP STIM YKPN.
- Jannah, W., & Ady, S. U. (2017). *Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada Investor di Surabaya*. 1, 138–155. KSEI,2019
- Malhotra, N. . (1993). *Marketing Research and Applied Orientation*. Prentice Hall International.
- Manuel, J., & Mathew, G. (2017). Impact of Cognitive Biases in Investment Decisions of Individual Investors in Stock Market. *International Journal of Engineering Technology, Management, and Applied Sciences*, 5(3), 74–77. Retrieved from [http://www.ijritcc.org/download/conferences/ICEMTE\\_2017/Track\\_6\\_\(Others\)/1489991707\\_20-03-2017.pdf](http://www.ijritcc.org/download/conferences/ICEMTE_2017/Track_6_(Others)/1489991707_20-03-2017.pdf)
- Nofsinger, J. R. (2005). *Psychology of Investing* (Edisi Kedu). Preentice-Hall Inc. Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pangestika, T., & Rusliati, E. (2019). *Literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal*. 12(1), 37–42.
- Pompian, M. M. (2006). Behavioral Finance and Wealth Management: How to Build Optimal Portfolios That Account for Investor Biases. *Wiler Finance*. <https://doi.org/10.1007/s11408-007-0065-3>
- Pradhana, R. W. (2018). *Financial literacy , cognitive bias ,* 6, 108–117.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). *Pengaruh Financial Literacy, Illussion of Control dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi di Surabaya*. Vol 6, No 4.
- Putri, W. W., & Hamidi, M. (2019). *FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI ( STUDI KASUS PADA*

- MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ANDALAS. 4(1), 398–412.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). *RELEVANSI NILAI INFORMASI DAN MANFAATNYA BAGI INVESTOR*. 110.
- Rakhmatulloh, A. D., & Asandimitra, N. (2019). *Pengaruh Overconfidence, Accounting Information, dan Behavioural Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Kota Surabaya*. 7, 796–806.
- Setiawan, Y. C., Dorkas, A., & Atahau, R. (2018). *Cognitive Dissonance Bias , Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. 1(1), 17–25. <https://doi.org/26.82017/JKP.2017.001>
- Sina, P. G. (2013). *Financial Efficacy dan Financial Satisfaction : ditinjau dari perbedaan gender* (Volume 12). Universitas Kristen Maranatha.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Ullah, S. (2015). An Empirical Study of Illusion of Control and Self-Serving Attribution Bias, Impact on Investor's Decision Making: Moderating Role of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(19), 109–118.
- Umairoh, P. (2012). *Cognitive Bias dan Emotional Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Portofolio*.
- Widayati, I. (2012). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 1(5), 89–99.
- Wulandari, D. A., & Iramani, R. (2014). *STUDI EXPERIENCED REGRET , RISK TOLERANCE , OVERCONFIDANCE*. 4(1), 55–66.

